



LITERASI DIGITAL MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UIN SUSKA RIAU DALAM MENYIKAPI INFORMASI *HOAX* DI *INSTAGRAM*



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Oleh:

VANESA NIARENSKI NAMI SIREGAR

NIM. 12140323486

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU**

2026 M/1447 H



LITERASI DIGITAL DALAM MENYIKAPI INFORMASI HOAX DI INSTAGRAM PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UIN SUSKA RIAU

Disusun oleh :

Vanesa Niarenski Nami Siregar
NIM. 12140323486

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 30 Desember 2025

Mengetahui,
Pembimbing,

Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19910722 202521 2 005

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Musfaldy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Vanesa Niarenski Nami Siregar
NIM : 12140323486
Judul : Literasi Digital Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau
Dalam Menyikapi Informasi Hoax Di Instagram

Telah Dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Maret 2026

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Maret 2026



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Musfaldy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003

Penguji III,

Mustafa, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19810816 202321 1 012

Sekretaris/ Penguji II,

Artis, S.Ag, M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Penguji IV,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Vanesa Niarenski Nami Siregar
NIM : 12140323486
Judul : LITERASI DIGITAL MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI DALAM MENANGGAPI INFORMASI HOAX DI INSTAGRAM

Telah Diseminarkan Pada:

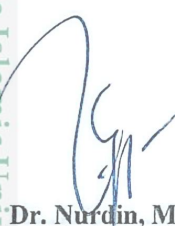
Hari : Rabu
Tanggal : 14 Mei 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Mei 2025

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,


Dr. Nurdin, M.A
NIP. 196606202006041015

Penguji II,


Umar Abdur Rahim SM, S.Sos.
NIP. 198505282023211013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vanesa Niarenski Nami Siregar
Nim : 12140323486
Tempat/Tanggal Lahir : Dalu - Dalu, 2 Juni 2003
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Literasi Digital Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau
Dalam Menyikapi Informasi Hoax Di Instagram

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 30 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



[Handwritten signature]

Vanesa Niarenski Nami Siregar
NIM. 12140323486



Pekanbaru, 30 Desember 2025

No. : Nota Dinas
 : 1 (satu) Eksemplar
 : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Tempat.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,
 Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap

Nama : Vanesa Niarenski Nami Siregar
 NIM : 12140323486
 Judul Skripsi : Literasi Digital Dalam Menyikapi Informasi Hoax Di Instagram Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

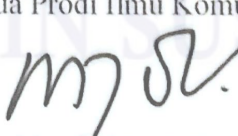
Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.
Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing,


Julis Suriarti, S.I.Kom., M.I.Kom
 NIP. 19910722 202521 2 005

Mengetahui
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi


Dr. Musfaldy, S.Sos, M.Si
 NIP. 19721201 200003 1 00

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nama : Vanesa Niarenski Nami Siregar
Nim : 12140323486
Jurusan : Ilmu Komunikasi (*Jurnalistik*)
Judul : Literasi Digital Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau Dalam Menyikapi Informasi Hoax Di Instagram

Perkembangan teknologi digital telah mempermudah arus informasi, namun di sisi lain juga meningkatkan penyebaran informasi *hoax*, khususnya di media sosial seperti *Instagram*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat literasi digital mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam menyikapi informasi *hoax* di *Instagram* dengan menggunakan teori literasi digital *Eshet-Alkalai* sebagai landasan konseptual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap beberapa Mahasiswa Ilmu Komunikasi Tahun 2021 Konsentrasi Jurnalistik Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan telah memiliki kemampuan dasar dalam mengakses dan menggunakan media digital (*photo-visual literacy*), namun belum sepenuhnya kritis dalam memverifikasi informasi (*information literacy*) yang mereka terima di *Instagram*. Kemampuan reproduksi konten dan pemahaman terhadap etika digital juga bervariasi tergantung pada pengalaman dan paparan literasi media sebelumnya. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan literasi digital secara menyeluruh untuk meningkatkan ketahanan mahasiswa terhadap informasi *hoax* di ruang digital.

Kata kunci: *Literasi digital, mahasiswa, hoax, Instagram, Eshet-Alkalai.*

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Vanesa Niarenski Nami Siregar
Number : 12140323486
Department : Communication Studies (journalistic)
Title : *Digital Literacy Communication Science Students at Uin Suska Riau in Responding to Hoax Information on Instagram*

The development of digital technology has facilitated the flow of information, but on the other hand has also increased the spread of hoax information, especially on social media such as Instagram. This study aims to examine the level of digital literacy of Communication Science students in responding to hoax information on Instagram using Eshet-Alkalai's digital literacy theory as a conceptual basis. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with a number of Communication Science students at one of the universities in Indonesia. The results of the study showed that most informants already had basic skills in accessing and using digital media (photo- visual literacy), but were not yet fully critical in verifying the information (information literacy) they received on Instagram. The ability to reproduce content and understanding of digital ethics also varied depending on previous media literacy experience and exposure. This study emphasizes the importance of strengthening digital literacy as a whole to increase students' resilience to hoax information in the digital space.

Keywords: *Digital literacy, Students, Hoax, Instagram, Eshet-Alkalai.*



KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas segala berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Literasi Digital Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau Dalam Menyikapi Informasi Hoax Di Instagram**”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'at beliau di akhirat kelak, Aamin Yaa Roobal A'lamiiin. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Dalam penulisan skripsi penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan, baik dalam segi materi ataupun dalam teknis penulisannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan juga saran dari pembaca yang berniat membangun, demi terbentuknya sebuah karya tulis ilmiah yang sempurna.

Penulis ingin mengucapkan ribuan Terima kasih kepada Kedua orang tua penulis atas cinta yang tak pernah habis, untuk setiap pelukan yang menguatkan, dan untuk doa-doa yang selalu menjadi Cahaya di setiap Langkah penulis, yang teristimewa yaitu **Alm Ayahanda M. Oloansyah Siregar**, cinta pertama penulis yang senantiasa menumpahkan kasih sayang, do'a, semangat untuk penulis dalam semasa hidupnya, sosok ayah yang selalu menjadi garda terdepan dalam hidup penulis sampai saat itu. Dan yang tak kalah luar biasa, **Ibunda Tercinta Dasniar Z**, jiwa dan jantung penulis yang selalu menjadi jembatan bagi penulis dalam tumbuh, kasih sayang, doa dan semangat darinya adalah pintu utama bagi penulis dalam setiap kemudahan dalam menulis skripsi ini. Sosok ibu yang selalu mengusahakan apapun untuk penulis terutama dalam menuntut ilmu.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, Ms., SE., M.Si., AK., CA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D., Wakil Rektor II Bapak Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng., dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Harris Simaremare, M.T.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Muhammad Badri, S.P., M.Si., sebagai wakil dekan bidang akademik dan pengembangan lembaga universitas islam negeri sultan syarif kasim riau
4. Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos., M.I.Kom sebagai wakil dekan bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau
5. Bapak Dr. Sudianto, S.Sos., M.I.Kom sebagai wakil dekan bidang Kemahasiswaan dan kerja sama universitas islam negeri sultan syarif kasim riau
6. Bapak Dr. Musfialdy, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, dan Ibu Dr. Tika Mutia S.I.Kom., M.I.Kom., Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta staff yang membantu penulis dalam setiap kegiatan administarsi jurusan.
7. Ibu Dr. Titi Antin selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan bimbingan akademik kepada penulis.
8. Ibu Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dari awal bimbingan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam membuat penulisan skripsi ini dan tentunya ilmu bagi masa depan penulis.
10. Para Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selama ini telah membantu penulis dalam mengurus berkas-berkas persyaratan untuk keperluan skripsi ini.
11. Terimakasih untuk saudara kandung penulis yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, berbagi kebutuhan penulis terutama dalam penyelesaian skripsi ini yaitu Kakak Wulandari Wibangga Rora Soci S.T, Kakak Yanet Wefitri Sosa Siregar S.Pd, Abang Raja Valti Mhd Siregar S.T, Kakak Bonza Gurti Zahza Siregar S.E, Abang Muharram Saidi Akbar Siregar S.H, Adik Jelsoju Laranda Ghofur Siregar, Aidila Nurul Islami, dan Keponakan tercinta Syaquila Adzkiya Naidi, Grand Olfin Lashira Sevim.
12. Sahabat terbaik peneliti Syahratul A'ini, Novi Astuti, yang selalu saling membantu sejak duduk dibangku kuliah hingga bisa sama sama menyelesaikan skripsi dengan baik, dan selalu ada untuk mendukung, dan pantang menyerah menghadapi segala kesulitan yang dihadapi. Terima kasih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga untuk teman-teman peneliti Septi, Lia, Malika, Inda, Freni, Dara, Rida, yang selalu memberikan semangat dan dukungan, terima kasih kepada teman-teman kelas Jurnalistik 2021, Terima Kasih kepada Teman-teman Ilmu Komunikasi Angkatan 2021, Terima kasih juga kepada Informan peneliti yang sudah meluangkan waktu dalam setiap kebutuhan data penulis.

13. Terima Kasih kepada Yunda Safitri, Nilda Warni, dan seluruh teman-teman KKN Desa Polak Pisang tahun 2024 atas semangat dan dukungannya terhadap penulis.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah Ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti sadar akan banyaknya kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini. Oleh sebab itu peneliti sangat terbuka atas kritik dan saran baik yang membangun untuk perbaikan yang lebih baik lagi kedepannya. Agar dikemudian hari penulis dapat memperbaiki segala kekurangan. Semoga melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berdampak baik terhadap berbagai kalangan, terkhusus untuk diri penulis sendiri.

Pekanbaru, 02 Maret 2026

Peneliti,

Vanesa Niarenski Nami Siregar

Nim. 12140323486



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Himpunan Teknik NUSKA Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Terdahulu	7
B. Landasan Teori.....	11
1. Komunikasi	11
2. Literasi Digital	14
3. Hoax	18
4. Media Sosial.....	20
5. Instagram	23
C. Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
C. Objek Dan Subjek Penelitian.....	25
D. Sumber Data Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Validitas Data	27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Teknik Analisis Data	28
-------------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....30

A. Gambaran Umum.....	30
-----------------------	----

B. Hasil Penelitian	33
---------------------------	----

C. Pembahasan.....	43
--------------------	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN50

A. Kesimpulan	50
---------------------	----

B. Saran	50
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....51

LAMPIRAN54



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Informan Penelitian.....	33
---	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tampilan Unggahan Informasi <i>Hoax</i> Lowongan Pekerjaan	3
Gambar 4.1 Logo Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau	30
Gambar 4.2 Informasi <i>Hoax</i> CPNS 2025 Kemenag RI	43
Gambar 4.3 Klarifikasi Kemenag RI Informasi <i>Hoax</i> CPNS 2025	44





Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi seiring berjalannya waktu mampu mengubah dan memengaruhi pola-pola komunikasi masyarakat khususnya masyarakat digital. Berkembangnya alat komunikasi dan aplikasi yang sekarang ini sudah memasuki *generation* digitalisasi membawa tantangan tersendiri agar masyarakat dapat menggunakan teknologi digital ini secara bijak dalam mempermudah aktivitas keseharian. Hal ini tentunya tak bisa dipisahkan dari dampak perkembangan teknologi internet yang hingga saat ini telah meluas sehingga dapat diakses oleh masyarakat secara luas walaupun di Indonesia faktanya masih terdapat beberapa daerah di pelosok yang belum terjangkau koneksi internet. (Anisa, 2024)

Berbagai aspek kehidupan di era digital ini dipengaruhi oleh penyebaran informasi yang kian berkembang seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Sudah jelas bahwa kemampuan untuk mengakses dan menerima informasi dengan cepat dapat membantu aktivitas masyarakat, terutama jika informasi tersebut bermanfaat bagi kehidupan. Namun, bagaimana jika informasi yang tersebar luas ternyata salah atau menyesatkan? Hal ini pasti akan menimbulkan keraguan di masyarakat tentang kebenaran berita atau informasi. Selain itu, kecepatan pengolahan dan akses berita tidak sebanding dengan kemampuan untuk menjaga kualitas informasi yang dibagikan kepada masyarakat.

Teknologi yang selalu berkembang dengan pesat, tentunya akan banyak lagi mendatangkan permasalahan hingga konflik yang timbul di dunia maya, seperti *cybercrime*, penyebaran berita *hoax* dan lain sebagainya. Melihat banyak berita yang diterima melalui media sosial, banyak masyarakat yang seiring berjalannya waktu mengalami kebingungan menerima informasi karena informasi yang datang secara bersamaan. (Anisa, 2024)

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), khususnya pasal-pasal terkait penyebaran informasi, mengatur tentang penyalahgunaan media digital, termasuk penyebaran *hoax* dan konten negatif lainnya. Undang-undang ini memberikan dasar hukum untuk menangani konten yang merugikan dan tidak benar di ruang digital, yang berhubungan erat dengan pentingnya literasi media dalam masyarakat digital. (Indonesia, 2008, UU no. 11)

Pasal 28 yang berbunyi “Mengatur tentang larangan penyebaran informasi yang menyesatkan (*hoax*), ujaran kebencian, dan informasi yang merugikan pihak lain” dan Pasal 27 “Mengatur mengenai tindak pidana yang terkait dengan konten elektronik yang merugikan orang lain, seperti penyebaran informasi yang tidak benar”. (Indonesia, 2008, UU No. 11)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi elektronik dilaksanakan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia, mengembangkan perdagangan dan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik, membuka kesempatan seluas-luasnya kepada setiap orang untuk memajukan pemikiran dan kemampuan di bidang penggunaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi seoptimal mungkin dan bertanggung jawab, dan memberikan rasa aman, keadilan, dan kepastian hukum bagi pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi. Kelima tujuan mulia ini hanya bisa dicapai jika seseorang melek terhadap informasi. (Amaly, 2021)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa *hoax* merupakan sebuah isu dusta. Informasi palsu menjadi salah satu persoalan yang sampai saat ini masih belum bisa teratasi, mengingat media sosial yang semakin berkembang pesat malah membuat *hoax* juga semakin mudah tersebar dan banyak masyarakat yang terlanjur mempercayai informasi apapun dari media sosial tanpa mengetahui lebih lanjut tentang kebenarannya, maka bisa disimpulkan bahwa *hoax* ialah sebuah informasi yang tidak fakta atau kebenarannya sudah diubah sehingga menjadi berita yang tidak benar. (Karim, 2023)

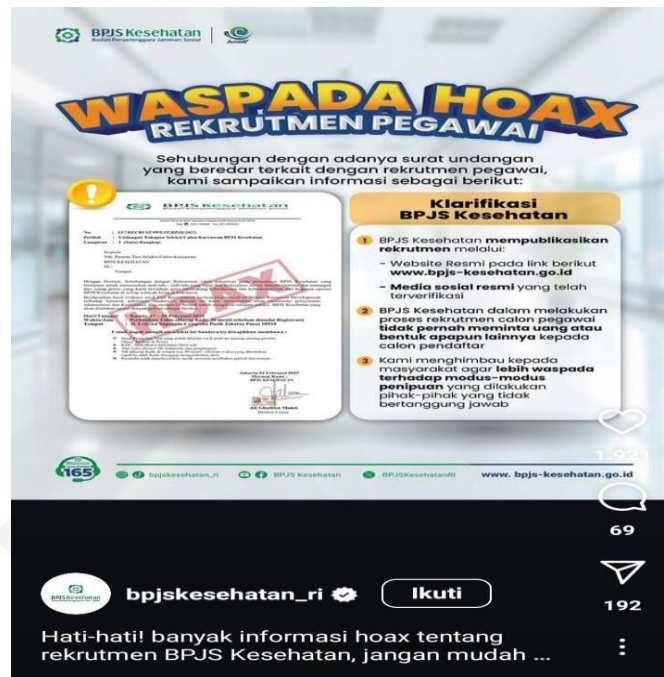
Banyaknya informasi *hoax* yang disebarkan di berbagai media digital menjadikan masyarakat harus lebih ekstra dalam memahami setiap informasi yang didapatkan. Salah satu informasi *hoax* yang beredar ialah terkait dengan lowongan pekerjaan yang pada saat ini informasi tersebut banyak disebarkan melalui media sosial yakni *instagram* salah satunya. Banyaknya *hoax* lowongan pekerjaan yang beredar di *instagram* yang akan mengakibatkan kerugian oleh penggunanya. Maka, dengan adanya fenomena atau permasalahan tersebut kemampuan literasi digital sangat dibutuhkan sebagai dasar untuk mengelola informasi yang diterimanya. Dalam hal ini kita sebagai pengguna media harus lebih berhati-hati pada saat menerima informasi diberbagai macam media digital. Oleh karena itu, literasi digital perlu dikembangkan untuk membangun karakter seseorang untuk menciptakan generasi yang cerdas untuk kritis dalam memilih informasi yang baik dan benar. (Geovanny, 2024)

Indonesia berhasil menempati posisi kesembilan dunia sebagai negara dengan pengguna Instagram terbanyak, yaitu mencapai 82,4 persen dari total pengguna internet nasional. Persentase ini bahkan lebih tinggi dibandingkan rata-rata global yang hanya 55,1 persen. Masyarakat Indonesia semakin aktif memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram, sebagai sarana ekspresi diri, promosi usaha, hingga sumber hiburan. Dalam periode 2020 hingga 2025, jumlah pengguna Instagram di Indonesia terus mengalami peningkatan signifikan. Pertumbuhan ini ditandai dengan pencapaian lebih dari 100 juta pengguna, menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar terbesar bagi platform berbasis visual tersebut. (RRI, 2025)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelompok usia 18–24 tahun menjadi pengguna paling aktif di Indonesia, dengan dominasi perempuan yang mencapai lebih dari setengah total pengguna. Hal ini memperlihatkan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai ruang sosial, tetapi juga sebagai media yang berperan penting dalam membentuk tren gaya hidup digital anak muda. Peran aktif generasi muda ini turut mendorong perkembangan ekonomi kreatif berbasis media sosial di tanah air. (RRI, 2025)



Gambar 1.1 Tampilan unggahan informasi lowongan pekerjaan di *Instagram* yang mengatasnamakan BPJS Kesehatan (Sumber: *Instagram* 19/03/2025)

Dari gambar diatas dapat dijealskan bahwa *hoax* salah satunya terkait lowongan pekerjaan sangat banyak di temui oleh pengguna aplikasi *Instagram*, sehingga masyarakat terkhususnya mahasiwa ilmu komunikasi Angkatan tahun 2021 harus dapat menelaah informasi yang lebih dalam atas kebenaran atau tidaknya postingan-postingan lowongan pekerjaan tersebut. Warga memerlukan informasi mengenai lowongan pekerjaan supaya dapat memperoleh pekerjaan. Saat sebelum berkembangnya inovasi, informasi lowongan kerja yang diberikan kepada warga biasanya cuma melalui media cetak ataupun golongan warga universal. Tetapi sifat data yang begitu pesat bisa menyebabkan berkembangnya teknologi yang mempermudah penyebaran data menimpa lowongan pekerjaan. (Geovanny, 2024)

Kuatnya arus perkembangan sistem komunikasi dan sesak media, pada dasarnya membuat setiap orang harus waspada pada setiap informasi yang disampaikan. Hal demikian menyebabkan masyarakat harus berhadapan dengan kondisi-kondisi baru, sejalan dengan kebebasan media massa yang dijalankan saat ini. Banyak orang yang khawatir akan informasi yang disampaikan melalui media, sehingga banyak muncul keluhan dari banyak pihak. Oleh karena itu diperlukan penguatan pemahaman pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang-orang yang mengkonsumsi media tersebut melalui sebuah upaya memahami media yang lebih baik yaitu literasi media. Pendekatan literasi media kini tidak hanya terbatas lagi pada kemampuan individu orang dewasa atau sebatas kajian studi di perguruan tinggi, namun lebih jauh mempersiapkan generasi yang selanjutnya dalam aktivitas literasi digital. (Yuliana, 2021)

Literasi digital mempunyai kaitan untuk dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan suatu pemahaman kritis dan mengarahkan untuk meningkatkan pemahaman para mahasiswa tentang bagaimana suatu media bekerja. (Karim, 2023) Menurut Potter dalam Poerwaningtias, untuk membentuk kemampuan literasi media pada khalayak, maka perlu dilakukan beberapa pelatihan atau pemahaman kepada khalayak. Bentuk pemahaman yang akan diberikan kepada khalayak agar memiliki kepekaan dan kecerdasan dalam bermedia sehingga tidak masuk kedalam tipu daya informasi *hoax* yang menyebar di media sosial tentunya. Literasi media merupakan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media masa untuk menginterpretasikan pesan yang di hadapi. Kemampuan literasi media sangat berguna untuk menghadapi berbagai informasi yang ada dalam media konvensional dan media baru seperti media sosial. Karakteristik media sosial dapat menghubungkan serta menyebarkan informasi diberbagai wilayah dunia tanpa mengenal ruang dan waktu.

Media sosial menjadi salah satu saluran utama dalam pertukaran informasi yang cepat dan luas. Namun, kemudahan ini tidak lepas dari tantangan serius berupa penyebaran informasi bohong atau *hoax* yang kian masif dan sulit dibendung. *Hoax* tidak hanya menciptakan kebingungan, tetapi juga dapat menimbulkan perpecahan, menurunkan kepercayaan publik terhadap institusi, bahkan mengganggu stabilitas sosial. (Muin, 2019)

Mahasiswa, sebagai kelompok terpelajar dan pengguna aktif media sosial, semestinya memiliki kemampuan untuk menyaring informasi dan bersikap kritis terhadap berbagai konten digital yang mereka konsumsi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu membedakan informasi yang faktual dengan yang menyesatkan (Yuliana, 2021). Dalam penelitiannya, Yuliana (2021) menemukan bahwa banyak mahasiswa menerima informasi hanya berdasarkan kepercayaan terhadap sumber atau karena informasi tersebut selaras dengan opini pribadi mereka, tanpa proses verifikasi yang memadai. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam kemampuan literasi media di kalangan mahasiswa.

Literasi media tidak hanya melibatkan kemampuan teknis mengakses informasi, tetapi juga mencakup keterampilan untuk mengevaluasi, menganalisis, dan memahami pesan media secara kritis. Literasi media menjadi penting karena membantu individu mengenali motif di balik penyebaran informasi serta mengambil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap yang etis dan bertanggung jawab dalam menyikapi suatu konten.

Menurut data *United nations educational, scientific and cultural organization* (UNESCO), indeks literasi Indonesia pada tahun 2023 hanya berada di angka 0,001%, artinya hanya 1 dari 1.000 orang di Indonesia yang memiliki minat baca. Hal ini diperparah dengan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang menunjukkan bahwa generasi Z menghabiskan rata-rata 8 jam 42 menit per hari untuk mengakses internet, namun hanya 8 menit untuk membaca. UNESCO (2017) menggarisbawahi pentingnya *Media and Information Literacy* (MIL) sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara dalam masyarakat digital. Kemampuan ini menjadi fondasi dalam menghadapi era disinformasi, terutama di kalangan muda. Namun, di Indonesia, data dari Kemkominfo (2020) menunjukkan bahwa penyebaran *hoax* justru paling tinggi di kalangan pengguna aktif media sosial, yang sebagian besarnya adalah generasi muda, termasuk mahasiswa.

Rendahnya literasi media di kalangan masyarakat Indonesia, termasuk mahasiswa, juga disebabkan oleh kurangnya integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan tinggi. Mahasiswa cenderung belajar menggunakan media secara praktis, tetapi belum dibekali dengan pemahaman kritis terhadap isi media. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian awal yang mendalam mengenai tingkat literasi media mahasiswa dalam merespons informasi *hoax*. (Rizkiyatun, 2023) Riset ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris terkait pola konsumsi informasi mahasiswa, serta menjadi landasan untuk menyusun strategi edukatif yang dapat meningkatkan kesadaran kritis mahasiswa terhadap informasi yang mereka temui di ruang digital.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Literasi Digital Dalam Menyikapi Informasi *Hoax* Di *Instagram* Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau”; Melihat begitu pentingnya penerapan literasi digital ini terutama kepada mahasiswa ilmu komunikasi Angkatan 2021 yang sebentar lagi akan terjun ke dunia pekerjaan yang mana mahasiswa tersebut membutuhkan banyak informasi terkait lowongan pekerjaan, maka peneliti merasa relevan antara informan dengan permasalahan yang akan diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah peneliti paparkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Literasi Digital Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau Dalam Menyikapi Informasi Hoax Di Instagram?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui Literasi Digital Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau Dalam Menyikapi Informasi Hoax Di Instagram

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat berguna untuk kegunaan teoritis maupun untuk kegunaan praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi manfaat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan literasi digital. Selain itu, diharapkan dapat memperkaya dan memperluas cakrawala tentang ilmu-ilmu komunikasi yang ada didalam penelitian ini sehingga penelitian ini bisa menjadi ladang pahala bagi penulis dengan memanfaatkan dan mengambil ilmu pengetahuan dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan khususnya sebagai sarana berfikir lebih efektif dan kreatif.

b. Lembaga Pendidikan

Sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang khususnya yang berhubungan dengan literasi media dalam menanggapi informasi *Hoax*.

c. Bagi pihak lain

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak untuk mengembangkan pengetahuan lebih lanjut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang penulis lampirkan yaitu “literasi digital mahasiswa ilmu komunikasi dalam menanggapi *hoax* di *instagram*” untuk menghindari bentuk plagiasi terhadap karya/ penelitian yang telah dilakukan. Berikut penulis lampirkan kajian terdahulu tersebut:

1. Penelitian yang berjudul Literasi Media Digital Pada Remaja, Ditengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial yang ditulis oleh YUNITA SARI, HENDRI PRASETYA. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* Vol. 8 No. 1 (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Literasi media digital pada remaja, khususnya pengguna media sosial *Instagram* di Sekolah Menengah Atas, Pondok Karya Pembangunan Jakarta Islamic School. Metode yang digunakan adalah studi kasus, dengan teknik pengumpulan data, melakukan wawancara melalui google form kepada lima belas informan siswa, dan seorang informan pemerhati media sosial, serta dua informan pengiat literasi media, melalui videocall whatsapp. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka telah mampu mengakses (access) fitur-fitur yang terdapat dalam media sosial *Instagram*, mengetahui dan memahami (understanding) manfaat, dari *instagram*, dapat menganalisis (analyze) memilah dan memilih informasi yang asli, dan bukan *hoax* melalui comment pada *instagram*, dan mencari sumber yang verified (terpercaya) sehingga mereka dapat menganalisis apa yang mereka sukai (like), informasi apa yang dapat disebarluaskan (share), dan informasi apa yang perlu diberi tanggapan (comment), dan mampu memproduksi (production) foto, gambar, video dan informasi tertentu, sehingga mereka menjadi lebih kreatif dalam aplikasi media sosial *Instagram*.
2. Penelitian oleh SUDARTO yang berjudul Pentingnya Literasi Informasi Dalam Mengatasi *Hoax*. *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* Vol. 5 No. 2 (2023). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk menggambarkan pentingnya literasi informasi dalam mengatasi *hoax*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, hasil seminar, simposium dan sebagainya berkaitan dengan pentingnya literasi informasi dalam mengatasi *hoax*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar cek (check-list) berkaitan kajian bahan penelitian berdasarkan fokus kajian, skema atau peta penulisan, dan format catatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten (analisis isi). Hasil dan kesimpulan: pentingnya literasi informasi dalam menghadapi *hoax* sangatlah signifikan, melalui literasi informasi, individu dapat mengembangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membedakan antara *hoax* dan yang bukan *hoax*, dapat mengenali ciri-ciri *hoax*, lebih bersikap dan kritis terhadap *hoax*, dan meminimalkan penyebaran *hoax*, dan (3) literasi informasi perlu didukung oleh pemerintah, lembaga pendidikan, platform digital, dan masyarakat dalam mempromosikan literasi informasi untuk melawan *hoax*.

3. Penelitian yang berjudul Pentingnya Literasi di Era Digital Dalam Menghadapi *Hoax* Di Media Sosial yang ditulis oleh ANISA ANASTASIA, DINI ANGGRAENI, RISKY SAIFUL. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* Vol. 3 No. 1 (2024). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas pentingnya literasi di era digital, untuk menjabarkan mengenai pentingnya literasi di era digital dalam menghadapi hoaks atau informasi palsu di media sosial serta strategi untuk meningkatkan literasi di era digital. Hoaks dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk selalu memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya atau mengambil tindakan berdasarkan informasi tersebut, dengan literasi digital masyarakat dapat memahami dan mengelola informasi yang tersebar di media sosial. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka atau library research. Metode studi pustaka melibatkan pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan subjek penelitian. Literasi di era digital ini menjadi kunci untuk mengatasi berbagai tantangan, literasi digital penting dalam menghadapi hoaks termasuk kemampuan mengidentifikasi hoaks, mengevaluasi keaslian sumber informasi, memahami konteks informasi, menggunakan alat bantu, mempertanyakan informasi, dan menjaga privasi dan keamanan online. Literasi digital membantu individu menjadi lebih cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam mengonsumsi dan menyebarkan informasi di dunia digital.

4. Penelitian oleh WAHYU NUR ANNISA, DKK. Yang berjudul Peran Literasi Digital Untuk Mencegah Penyebaran *Hoax* Bagi Masyarakat Indonesia. *Jurnal of education and technology* Vol. 1 No. 2 (2021). Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan sumber-sumber topik terkait untuk mengetahui peran literasi digital dalam pencegahan hoaks dengan menggunakan metode berupa analisis deskriptif. Melalui studi literatur maka dihasilkan suatu teknik pengumpulan data. Literasi digital berperan penting untuk masyarakat saat menerima dan mengatasi informasi hoaks. Penanggulangan hoaks menggunakan sebutan “swasensor”. Swasensor merupakan tindakan selektif dalam memilih informasi. Melalui literasi digital, Masyarakat dapat mengawasi lingkungan dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial dengan baik. Literasi digital diperlukan sebagai upaya dalam mencegah hoaks.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulisan ini bermanfaat untuk membantu mengurangi hingga memberantas berita hoaks dengan cara setiap pengguna internet dapat menyeleksi informasi yang mereka terima sehingga dapat ikut melaporkan situs atau pelaku pembuat atau penyebaran *hoax*.

5. Penelitian yang berjudul Kemampuan Literasi Media Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dalam Menanggulangi Berita *Hoax* Di Media Sosial yang ditulis oleh ABDUL KARIM, DKK. *Jurnal komunida; komunikasi dan dakwah* Vol. 13 No. 1 (2023) Penelitian ini bertujuan agar kemampuan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam menganalisis, mengakses, literasi media, dan mengevaluasi berita *hoax* di media sosial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami hubungan antara kemampuan literasi media mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam menghadapi dan menanggulangi berita *hoax* di media sosial. Metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi dari responden adalah kuesioner dalam penelitian kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara dari stambuk 2019, 2020, dan 2021, yang berjumlah 352 mahasiswa. Sampel sebanyak 79 siswa dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel acak dan probabilitas berdasarkan rumus Slovin. Untuk mengukur hubungan antara kemampuan literasi media mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam menangani berita *hoax* di media sosial, penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan rumus Spearman's Rho Rank-Order Correlations dan perhitungan Guilford. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan literasi media dan kemampuan dalam menghadapi berita *hoax*, dengan koefisien korelasi sebesar 0,358, yang menandakan hubungan tersebut cukup kuat dalam menanggulangi berita *hoax*.

6. Penelitian oleh MARIA ULFA, DKK. Yang berjudul literasi Media Dalam Menanggulangi Berita *Hoax*. *Jurnal Warta* Vol. 14 No.1 (2020). Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMKN5 Medan. Teknik pengumpulan data melibatkan pelajar di SMKN 5 Medan. Dalam era globalisasi dan modrenisasi keberadaan media sosial sangat berperan penting di dalam kehidupan manusia. Dari keberadaan media sosial itu harus siap dengan dampak-dampak yang akan di timbulkan. Hasil penelitian menemukan kalau pemberitaan *Hoaxs* yang diakses melalui media sosial masih mampu memanipulasi pelajar. Pelajar masih mudah terpengaruh dan dapat membedakan berita *hoaxs* dengan berita fakta. Tingkat pemahaman mereka lebih teruji setelah diberikan penyuluhan mengenai aspek sosial media, teknik penulisan dan pemahaman sehingga mampu membedakan konten yang sifatnya fakta dan imajinatif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Penelitian yang berjudul Literasi Berita “Cek Fakta Sebelum Percaya Dan Share Berita” ditulis oleh IRMA YUSRIANI. DKK. *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 6 No. 1 (2022). Penelitian ini bertujuan agar masyarakat bisa membedakan mana informasi yang benar dan mana informasi yang palsu atau *hoax*. Workshop/pelatihan ini dilaksanakan secara langsung (tatap muka) yang diikuti peserta ibu-ibu pengajian dari Griya Fadhilah Qur'an sebanyak 50 orang. Dalam workshop ini diberikan pembelajaran teori dan praktikum cara memeriksa keabsahan suatu berita. Hasil dari workshop ini adalah peningkatan pengetahuan peserta workshop tentang membedakan berita yang faktual dan berita bohong. Hal ini dapat dilihat dari ulasan peserta workshop.
8. Penelitian oleh RIZKIYATUN FADHILLAH. DKK. Yang berjudul Literasi Media Dalam Menanggulangi Berita *Hoax* Di Media Sosial Mahasiswa Ilmu Perpustakaan. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* Vol. 1 No. 3 (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan menganalisis berita *hoax* di media sosial, kemampuan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan mengakses berita *hoax* di media sosial, hubungan antara kemampuan literasi media Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam menanggulangi berita *hoax* di media sosial, dan kemampuan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan mengevaluasi berita *hoax* di media sosial. Untuk mengumpulkan informasi dari responden untuk penelitian ini, kuesioner digunakan dalam penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara dari stambuk 2019, 2020 dan 2021 yaitu sebanyak 352 mahasiswa menggunakan 79 siswa sebagai sampel, dihitung menggunakan rumus Slovin. Random sampling dan probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel. Untuk mengukur hubungan kemampuan literasi media Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara dalam menanggulangi berita *hoax* di media sosial dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus Spearman's Rho Rank-Order Correlations dan perhitungan Guilford. Hasil penelitian didapat bahwa kemampuan literasi media mempunyai hubungan yang positif dengan nilai 0,358 yang menandakan hubungan cukup kuat dalam menanggulangi berita *hoax*.
9. Penelitian yang berjudul Literasi Media Dalam Menghindari Informasi *Hoax* Pada Siswa Sman 5 Kota Sukabumi, oleh UMBAN ADI JAYA, dkk. *Jurnal abdimas bina bangsa*. Vol.5 no. 1(2024). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait dampak penggunaan media sosial, terutama untuk memberikan kesadaran akan pentingnya media sosial. Dalam pengabdian masyarakat ini, menggunakan metode pendekan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan teknik focus group discussion.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Penelitian oleh BAGUS FADLAN, DKK. Yang berjudul Media Sosial Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Digital Masyarakat. *Jurnal bima: pusat publikasi ilmu Pendidikan Bahasa dan sastra*. Vol 2. No. 2 (2024). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca bahwa media sosial dapat menjadi media untuk meningkatkan literasi di Indonesia. Selanjutnya pembaca dapat mengetahui angka melek huruf Indonesia di tingkat global yang menandakan bahwa Indonesia masih termasuk negara dengan angka melek huruf terendah secara global. Metode penelitian yang kami gunakan adalah kualitatif, dan penulis memahami pentingnya fenomena yang terjadi di Indonesia dalam kaitannya dengan dampak media sosial terhadap masyarakat Indonesia, khususnya kelebihan dan kekurangan peningkatan literasi Masa.

B. Landasan Teori

Teori merupakan sekumpulan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi melihat fenomena secara sistematis dan menyeluruh, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari pihak satu ke pihak lainnya baik secara verbal maupun nonverbal melalui suatu media untuk mencapai tujuan dengan adanya umpan balik (fadli, 2016). Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Indikasi bahwa manusia adalah makhluk sosial yaitu adanya interaksi manusia dengan manusia lainnya hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap individu memerlukan bantuan dari orang lain di sekelilingnya. Dari lahir sampai mati seseorang cenderung memerlukan bantuan dari orang lain entah itu kepada keluarga, saudara, maupun teman-temannya. (Attaymini dalam fadli 2016)

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berkeinginan untuk dapat berbicara satu sama lain, bertukar pikiran dan pendapat, berbagai pengalaman hidup, bekerjasama demi berkelanjutan kehidupannya di dunia. Keinginan-keinginan dalam diri manusia tersebut dapat terwujud melalui interaksi-interaksi yang dilakukan antar manusia dalam sebuah sistem kemanusiaan. Adanya keinginan dan kebutuhan dalam aktivitas kehidupan manusia dapat menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk hidup dengan sesama manusia, dimulai dari kebutuhan akan kasih sayang satu sama lain, kebutuhan akan sebuah kepuasan, serta kebutuhan akan pengawasan dari orang lain. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi komunikasi sebagai alat untuk mempengaruhi seseorang, karena melalui alat indera yang kita miliki dapat membantu daya tarik untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain (Attaymini, 2014).

Komunikasi menurut Terry dan Franklin adalah seni mengembangkan dan mendapatkan pengertian diantara orang-orang. Komunikasi adalah proses menukar informasi dan perasaan diantara dua orang atau lebih dan penting bagi manajemen efektif. Moekijat, dalam Luthfi (2021). Keterkaitan antara komunikasi yang disampaikan melalui media sosial tentang informasi yang diterima memerlukan banyak bukti sebab setiap informasi yang ada belum tentu dapat dibenrakan sepenuhnya karena siapapun dalam melakukan interaksi komunikasi di Sosial media.

Menurut Ginting, dalam Riza (2023) hubungan komunikasi dengan media sosial sangat erat kaitannya karena dengan adanya media sosial maka berkomunikasi akan menjadi mudah dan sangat cepat untuk dilakukan, baik itu berkomunikasi dengan suara telpon, pesan teks atau chat, ataupun video call. Media sosial merupakan program digital yang dipakai buat membuat jaringan sosial ataupun ikatan sosial dengan orang lain yang mempunyai atensi, kegiatan, kerangka balik, ataupun koneksi kehidupan jelas ataupun individu yang serupa. Media sosial mengubah banyak pandangan serta filosofi yang dipunyai. Tingkat komunikasi pada media sosial memberikan dampak positif dan negatif pada kehidupan masyarakat (Nur, 2021).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi dari satu individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lainnya dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama. Proses ini dapat berlangsung secara verbal, yaitu melalui kata-kata lisan dan tulisan, maupun secara nonverbal, seperti melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh, gerakan tangan, dan intonasi suara. (Deddy, 2007)

Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain. Melalui komunikasi, orang dapat membangun hubungan, menyampaikan perasaan, menjelaskan ide atau pendapat, memecahkan masalah, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. (Deddy, 2007) Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi, yaitu:

- a. Pengirim (komunikator), pihak yang menyampaikan pesan.
- b. Pesan, informasi atau isi yang disampaikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Media atau saluran, cara atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan (misalnya lisan, tulisan, telepon, media sosial).
- d. Penerima (komunikan), pihak yang menerima dan menafsirkan pesan.
- e. Umpan balik (feedback), respons dari penerima terhadap pesan yang diterima, yang menunjukkan apakah pesan tersebut dipahami atau tidak.

Komunikasi yang efektif terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh pengirim dapat dipahami dengan baik oleh penerima, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, keterampilan berkomunikasi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, pendidikan, pekerjaan, maupun masyarakat secara luas. (Deddy, 2007)

1. Jenis-Jenis Komunikasi

- a. Berdasarkan cara penyampaian: Verbal, dengan menggunakan kata-kata, baik secara lisan (berbicara) maupun tulisan (surat, email, artikel). Nonverbal, dengan menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, nada suara, dan bahasa tubuh lainnya.
- b. Berdasarkan arah komunikasi: Komunikasi satu arah, hanya pengirim yang aktif, seperti dalam pidato atau iklan. Komunikasi dua arah, yakni terjadi interaksi antara pengirim dan penerima, seperti dalam percakapan atau diskusi.
- c. Berdasarkan jumlah partisipan: Intrapersonal, komunikasi dengan diri sendiri, seperti berpikir atau merenung. Interpersonal: komunikasi antarindividu, seperti percakapan antara dua orang. Kelompok: komunikasi dalam kelompok kecil atau besar, seperti rapat atau diskusi kelas. Massa: komunikasi kepada khalayak luas melalui media massa, seperti televisi, radio, atau media sosial.

2. Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki banyak fungsi penting dalam kehidupan, antara lain: Informasi, menyampaikan pengetahuan, fakta, dan data. Persuasi: memengaruhi pendapat, sikap, atau tindakan orang lain. Ekspresi diri: mengungkapkan perasaan, emosi, dan ide pribadi. Kontrol: mengatur perilaku dan kegiatan dalam organisasi atau masyarakat. Hubungan sosial: membangun dan memelihara hubungan antarindividu.

3. Hambatan dalam Komunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kadang-kadang komunikasi tidak berjalan dengan baik karena adanya hambatan, seperti: Perbedaan persepsi antara pengirim dan penerima pesan. Bahasa atau simbol yang tidak dimengerti oleh salah satu pihak. Gangguan fisik, seperti kebisingan atau sinyal buruk. Emosi atau prasangka, yang dapat memengaruhi cara pesan diterima. Kurangnya perhatian atau konsentrasi dari penerima pesan.

2. Literasi digital

Secara sederhana literasi digital diartikan dengan keterampilan dalam memahami dan memanfaatkan informasi dari luasnya beragam format sumber informasi dan dapat ditampilkan lewat komputer. Dilihat dari pendapat tersebut literasi digital banyak berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengakses, menganalisis, memahami, membagikan informasi, menyikapi, memanfaatkan dan menyebarkan informasi dengan penuh rasa tanggung jawab. Literasi digital juga menanamkan rasa tanggung jawab kepada masyarakat sesuai hukumnya yang merujuk pada UU No. 19 Tahun 2016 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik.

Menurut Muttaqin (2021) literasi pada awalnya dikenal sebagai kemampuan individual yang dapat diperoleh melalui kegiatan membaca, menulis, maupun kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan informasi, bahwa seiring berkembangnya zaman, artian literasi terus berkembang yang tidak hanya sebatas kemampuan dalam membaca dan menulis tapi juga mencakup kemampuan dalam membaca, memahami, dan menggunakan informasi secara kritis untuk mengembangkan pengetahuan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat bahwa adanya perkembangan tersebut, jenis literasi juga turut berkembang yang salah satunya adalah literasi digital. (Fatwati, 2021)

Literasi digital adalah kemampuan dalam penggunaan, pemahaman, dan berpikir kritis saat dihadapkan dengan informasi serta kemampuan untuk menyaring informasi dari media online. (Amaly, 2021) Hal tersebut diperkuat dengan pendapat menurut Buckingham (2008) yang menyebutkan bahwa literasi digital tidak hanya terhenti pada keterampilan pencarian informasi saja, melainkan juga mencakup keterampilan dalam mengevaluasi dan menggunakan informasi secara kritis dengan mempertanyakan sumber informasi, kepentingan dari pencipta informasi serta bagaimana informasi tersebut mewakili dunia. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengakses, menemukan, memahami, menggabungkan, mengevaluasi, menciptakan informasi dalam bentuk digital serta bagaimana individu berpikir kritis untuk menyaring informasi yang telah didapatkannya sehingga informasi tersebut dapat dipercaya kebenarannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semua generasi di negara-negara maju tumbuh dalam masyarakat digital, terpapar banyak informasi dalam berbagai format seperti teks, gambar, audio, dan video. Pada dunia yang serba elektronik ini, para digital natives dapat disebut dengan istilah melek digital atau melek informasi karena mereka berinteraksi secara alami dengan teknologi seperti pesan instan, blog, sosial media, dan mesin pencari seperti Google (Fieldhouse & Nicholas, 2008).

Pada masa sekarang, literasi digital cukup penting untuk dimiliki oleh seseorang yang dalam kehidupannya sering berinteraksi dengan media digital. Menurut Asari (2019) adanya kompetensi literasi digital yang baik, akan menghubungkan kebutuhan informasi yang dimiliki seseorang dengan penemuan informasi yang aman.

Gilster (2014) juga menyebutkan bahwa untuk menjadi seseorang yang berkemampuan literasi digital, seseorang harus bisa menemukan informasi secara online dan mengevaluasinya sertamencakup penggunaan mesin pencari dan kemampuan untuk mengevaluasi website ataupun sumber informasi online lainnya.

Eshet-alkalai (2004) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa terdapat 5 tipe literasi yang tergabung ke dalam istilah literasi digital, kelimanya yaitu:

- a. *Photo-visual literacy*, yaitu kemampuan dalam membaca representasi dalam bentuk gambar visual. Menurut Bahri (2021) literasi visual foto ini yaitu kemampuan membaca dan menyimpulkan informasi dari gambar atau foto.
- b. *Reproduction literacy*, yaitu kreatif dalam memproduksi ulang material atau konten yang sudah tersedia di internet. Menurut Silvana & Darmawan (2018) reproduction literacy yaitu kemampuan menggunakan perangkat teknologi untuk menciptakan karya baru.
- c. *Branching literacy*, yaitu kemampuan bernavigasi melalui berbagai domain di internet serta membangun pengetahuan dari informasi yang cenderung non-linear di internet.
- d. *Information literacy*, kemampuan dalam mengakses dan mengevaluasi informasi yang kredibel dan asli.
- e. *Socio-emotional literacy*, menurut Silvana & Darmawan (2018) yaitu kemampuan dalam bersosialisasi dan berkolaborasi di media digital atau hanya sekadar mengonsumsi konten belaka.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Digital

Literasi digital dipengaruhi oleh beberapa faktor penting diantaranya:

a. Keterampilan Fungsional

Keterampilan fungsional merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan perangkat-perangkat digital dengan baik. Hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpenting dalam keterampilan ini ialah mampu beradaptasi dan menyesuaikan kemampuan dengan teknologi yang semakin maju. Skill ini fokus pada fungsi dari perangkat digital yang digunakan dan bagaimana menggunakannya dengan efektif.

b. Komunikasi dan Interaksi

Komunikasi disini terfokus pada interaksi berupa dialog, diskusi yang dapat menumbuhkan sebuah ide dan pemahaman yang disepakati bersama. Dalam hal ini diperlukan skill berkolaborasi yaitu bagaimana seseorang dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompok dengan tujuan menciptakan pengetahuan bersama. Skill ini juga diperlukan dalam literasi digital untuk membentuk pemahaman baru yang lebih maju.

c. Berpikir Kritis

Berpikir kritis menyangkut analisis, mengartikan dan memproses informasi yang diperoleh untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah wawasan. Sebagai salah satu komponen literasi digital, dengan berpikir kritis semestinya dapat mempertanyakan konten-konten yang didapatkan lewat media sosial apakah konten tersebut benar adanya, layak dan dapat diterima atau tidak. Kita juga dituntut berpikir kritis dalam mengaplikasikan perangkat-perangkat digital yang diperlukan.

2. Elemen Literasi Digital

Untuk mengembangkan literasi digital terdapat delapan elemen esensial menurut Douglas A.J Belshaw diantaranya yaitu *cultural*, *cognitive*, *constructive*, *communicative*, *confident*, *creative*, *critical*, dan *civic*. (Maria, 2020)

a. *Cultural* atau budaya

Dalam hal ini *cultural* diartikan dengan keterampilan dalam memahami banyaknya konteks dalam dunia digital. Seperti menggunakan internet dalam metode pembelajaran *e-learning* dan tidak gagap dalam memanfaatkan internet seiring dengan perkembangannya yang cenderung cepat. Konteks ini biasa kita sebut dengan melek internet.

b. *Cognitive* atau kognitif

Elemen ini diartikan dengan sikap untuk meningkatkan wawasan. Dengan wawasan ini individu tentu dapat lebih menjaga perilaku dalam dunia digital. Dalam dunia digital media sosial banyak memiliki permasalahannya yang kompleks. Selain informasi *hoax*, internet dapat menimbulkan dampak negatif lainnya seperti perilaku agresif, kecanduan *gadget*, pornografi dan kejahatan lainnya. Dengan memiliki wawasan, tiap individu dapat lebih aman dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan internet.

c. *Constructive* atau konstruktif

Dalam hal ini konstruktif diartikan dengan membangun hal positif dan melakukan sesuatu yang bermanfaat dengan internet. Internet merupakan suatu hal yang bebas, dampak positif maupun negatif tergantung pada konsumen yang menggunakannya. Maka dengan melakukan literasi digital merupakan usaha untuk menjadikan internet lebih condong melahirkan hal-hal positif.

d. *Communicative* atau komunikatif

Segala bentuk literasi membutuhkan beberapa komunikasi karena menyangkut pada membaca dan menulis. Maka dari itu diperlukan elemen komunikatif yaitu memahami bagaimana berkomunikasi dalam kegiatan dan cara berkomunikasi dalam dunia digital.

e. *Confident* atau percaya diri

Elemen percaya diri menurut Belshaw tumbuh dengan dasar adanya rasa tanggung jawab. Maka ketika seorang individu yakin dirinya sudah berliterasi digital maka sudah ada rasa tanggung jawab mengenai apa yang dilakukannya. Percaya diri juga tumbuh dari pengetahuan yang seseorang miliki.

f. *Creative* atau kreatifitas

Kreatifitas dapat tumbuh seiring dengan adanya peningkatan literasi dan dipandu oleh seseorang yang mempunyai pola pikir yang berbeda. Elemen ini mengenai melakukan cara-cara dan hal-hal baru, yaitu memanfaatkan teknologi dengan tujuan melakukan dan mencapai suatu hal yang baru.

g. *Critical* atau kritis

Elemen ini berkaitan dengan kritis dalam menyikapi dan menganalisis konten serta tidak mudah percaya akan informasi yang baru diterima.

h. *Civic* atau bertanggung jawab secara sosial

Elemen ini berkaitan dengan rasa tanggung jawab terhadap peristiwa dalam lingkup sosial. Menurut Belshaw elemen ini berkaitan dengan kemampuan yang digunakan untuk mengembangkan masyarakat sehingga berkaitan dengan menempatkan diri sendiri dalam lingkungan sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hoax

Awal mula sejarah *hoax* yaitu dari sebuah kasus dari Drummer of Tedworth pada tahun 1661. Kasus ini menceritakan tentang seseorang yang bernama John Mepesson, merupakan seorang tuan tanah yang selalu dihantui oleh suara-suara drum pada malam hari di rumahnya. Kemudian seorang penulis yang bernama Glanvil mendengarkan kisah tersebut. Lalu ia menceritakan kisah tersebut ke dalam tiga buku cerita yang diakuinya berasal dari kisah nyata. Local horror story tersebut berhasil menaikkan penjualan buku Glanvil. Namun pada akhirnya, buku ketiga Glanvil tersebut ia mengakui bahwa suara-suara drum tersebut hanyalah sebuah trik dan apa yang sudah diceritakan adalah sebuah kebohongan belaka. (Fauzi, 2018)

Hoax menurut KBBI adalah informasi bohong. Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris disebut *hoax* yang merupakan olok-olokan, cerita tidak sesuai fakta yang dapat memperdaya atau menipu. *Hoax* juga diartikan sebuah informasi yang sesat dan berbahaya, hal ini dikarenakan informasi tersebut dapat menyesatkan pandangan dan persepsi masyarakat yang menerima informasi tersebut. Selain itu, berita yang disampaikan juga tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam kamus Oxford, *hoax* diartikan suatu hal yang menipu dengan tujuan untuk lelucon yang berbahaya. Kata *hoax* digunakan mengarah pada sebuah berita palsu atau berniat menipu atau mengada mengada agar masyarakat percaya akan informasi yang disampaikan.

a. Ciri-Ciri Hoax

Ada beberapa ciri-ciri *hoax* menurut Dewan Pers diantaranya:

- a. Dapat menyebabkan yang membacanya merasa cemas dan khawatir sehingga mengakibatkan perpecahan dan pertengkaran karena adanya ujaran kebencian.
- b. Tidak jelas sumber informasinya. *Hoax* yang beredar di media sosial biasanya tidak terverifikasi kebenarannya dan cenderung menyudutkan orang lain.
- c. Informasi yang disampaikan sering berupa fanatisme mengenai ideologi, judul dan tulisannya yang memihak. Informasi ini cenderung menutupi fakta yang sebenarnya terjadi.
- d. Khas dari informasi *hoax* yaitu biasanya ditulis dengan huruf kapital, bold, banyak menggunakan tanda seru dan tidak menyebutkan sumber informasi secara pasti.

b. Jenis-Jenis Hoax

Menurut Unesco dalam *journalism, Fake News & Disinformation* Tahun 2018, *hoax* lebih tepatnya dikategorikan dalam tiga jenis kekacauan informasi, diantaranya:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. *Mis-informasi*, merupakan informasi salah yang dianggap benar oleh orang yang menyebarkannya.
- b. *Dis-informasi*, merupakan informasi salah yang sengaja disebarkan oleh orang yang mengetahui bahwa informasi tersebut salah dan dengan sengaja membohongi publik.
- c. *Mal-informasi*, merupakan informasi yang sesuai dengan fakta namun berpotensi dalam merugikan orang, kelompok bahkan negara lain.

Adapun jenis-jenis *hoax* lainnya adalah sebagai berikut:

- a. *Fake News* adalah berita bohong yang berusaha menggantikan berita yang sesungguhnya. Adapun jenis informasi ini bertujuan untuk memalsukan suatu berita.
- b. *Clickbait* adalah suatu tautan jebakan yang diletakkan secara strategis di dalam suatu situs dan bertujuan untuk menarik orang lain untuk mengunjungi situs tersebut. Jenis ini mempunyai judul yang dilebih-lebihkan sehingga menarik bagi para pembacanya.
- c. *Confirmation Bias* adalah bias informasi. suatu kecenderungan untuk menginterpretasikan sebuah informasi dengan kepercayaan yang sudah ada.
- d. *Misinformation* adalah suatu informasi yang tidak akurat dan diperuntukkan untuk penipuan.
- e. *Satire* adalah sebuah tulisan yang menggunakan kata-kata bombastis dalam menggunakan dalam hal mengomentari suatu kejadian yang sedang diperbincangkan dan mengomentari suatu kejadian yang sedang diperbincangkan.
- f. *Post-truth* atau dengan kata lain pasca kebenaran ialah sebuah kejadian dimana emosi lebih berperan dari pada fakta untuk membentuk opini public.
- g. *Propaganda* adalah aktifitas menyebarluaskan suatu informasi, fakta, argumen, gossip, setengah kebenaran bahkan kebohongan yang bertujuan untuk mempengaruhi opini public.

c. Dampak Negatif *Hoax*

Hoax memiliki banyak dampak negatif, diantaranya *hoax* dapat membuang waktu dan uang. Membaca informasi/ berita *hoax* dapat menimbulkan kerugian bagi penggunanya baik itu pelajar, mahasiswa maupun pekerja. Dampak *hoax* pada mahasiswa atau masyarakat umum antara lain. (Bagus, 2024):

- a. Dapat menimbulkan kebencian terhadap pihak-pihak yang berseberangan dan berbeda pendapat
- b. Menipiskan sikap toleransi terhadap umat agama lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Dapat menimbulkan adu domba yang tidak tiada hentinya.
- d. Timbulnya rasa saling curiga dan tidak percaya terhadap orang lain.
- e. Dapat memicu perpecahan antar sesama.
- f. Terciptanya kekacauan dalam masyarakat maupun dalam lingkungan perkuliahan.

Hoax memiliki banyak dampak negative diantaranya adalah dapat membuang waktu dan membuang uang. *Hoax* dinilai dapat membuang waktu dan uang karena membaca berita *hoax* dapat menimbulkan kerugian pada para pengguna internet yang berstatus pelajar, mahasiswa, dan pekerja. Pengaruh *hoax* terhadap individu adalah apabila individu tersebut menghabiskan waktu untuk membahas dan membicarakan berita *hoax* tersebut dengan kurun waktu yang lama dan berlarut-larut. (Majid, 2019)

Dampak berita *hoax* bagi mahasiswa dan masyarakat umumnya adalah terciptanya kekisruhan dalam masyarakat, kemudian juga dapat menimbulkan kebencian antar pihak satu dengan pihak lainnya yang berseberangan atau berbeda pendapat. Jika *hoax* mengenai agama maka akan menipiskan sikap toleransi terhadap penganut agama lain, banyak juga yang menyinggung perbedaan suku dan ras. Selain itu berita *hoax* dapat menimbulkan adu domba yang tiada hentihentinya. Timbulnya sara curiga dan tidak percaya terhadap orang lain disekeliling kita dan terjadinya pepecahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Banyaknya berita *hoax* juga merupakan dampak negatif dari kebebasan pers yang tidak bertanggung jawab. Dengan adanya media dan jejaring sosial online tersebut tak dapat dipungkiri bahwasanya banyak terdapat dampak positif yang bisa dirasakan, seperti semakin mudahnya kita untuk berkomunikasi, bahkan orang yang berada di Negara satu dengan Negara yang sangat jauh pun bisa berinteraksi dan juga semakin cepatnya penyebaran berita. (Majid, 2019) Dengan adanya media dan jejaring sosial kita dapat menikmati berita yang up to date bahkan selang beberapa menit dari waktu kejadian berita tersebut kita langsung dapat mengetahuinya.

4. Media sosial

Media sosial menurut ahli komunikasi *Varinder Taprial dan Priya Kanwar* (2012) adalah media yang digunakan oleh individu agar menjadi sosial, atau menjadi sosial secara daring dengan cara berbagi isi, berita, foto, dan lain-lain. Jenis ragam *Social Networking* yang digunakan didominasi *Facebook*, *Twitter* dan *Instagram*. (Bagus, 2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Facebook

Facebook adalah sebuah situs jejaring sosial yang dipakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak jauh. Facebook memiliki berbagai macam aplikasi tambahan seperti game, chatting, video chat, halaman komunal, dan lain-lain. Oleh sebab itu Facebook dianggap sebagai media sosial dengan fitur yang dianggap paling familiar dengan berbagai kalangan baik tua maupun muda.

b. Twitter

adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh Twitter.inc dan merupakan salah satu layanan jejaring sosial microblog daring yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim, menerima, dan membaca pesan berbasis teks yang jumlah karakternya mencapai 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (Tweet). Di Twitter pengguna bisa menjalin jaringan dan dengan pengguna lain, menyebarkan informasi, mempromosikan pendapat/pandangan

c. Instagram

Instagram adalah sosial media berbasis gambar yang memberikan layanan berbagai foto atau video secara online. Pada aplikasi *instagram*, memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto, dan video ke dalam feed yang dapat diedit dengan berbagai filter dan diatur dengan tag dan informasi lokasi. Unggahan dapat dibagikan secara publik atau dengan pengikut yang disetujui sebelumnya. Pengguna dapat menyukai foto serta mengikuti pengguna lain untuk menambahkan konten mereka masuk ke dalam beranda.

Ada beberapa karakteristik yang membedakan media sosial dengan media lainnya. Adapun ciri khusus media sosial menurut Nasrullah diantaranya:

- a. Jaringan, media sosial terbentuk dari beberapa struktur sosial dengan menggunakan internet. Jaringan terbentuk diantara para pengguna menjadi salah satu karakter media sosial sehingga dengan ini media sosial dapat menghubungkan satu dengan yang lain melalui teknologi.
- b. Informasi, ini menjadi hal penting yang ada di media sosial. Karena dengan ciri khas media sosial berupa kebebasan membuat konten dan interaksi dengan informasi yang menjadi dasarnya.
- c. Arsip, ini menjadi tempat penyimpanan informasi bagi pengguna sosial yang kapanpun dapat dibuka kembali dengan perangkat manapun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Interaksi, terbentuknya jaringan menjadi hal yang mendasari media sosial. Maka dengan interaksi bukan hanya dapat memperluas relasi dan meningkatkan *followers*, tapi juga dapat membentuk hubungan sederhana seperti saling mengomentari di kolom komentar.
- e. Simulasi sosial, sama halnya dengan media lainnya media sosial mempunyai karakter masyarakat atau yang biasa kita sebut khalayak di dunia maya (virtual). Seperti sebuah negara, diperlukan aturan untuk mengelola atau mengatur perilaku pengguna media sosial. Terkadang interaksi yang terjadi di media sosial merupakan simulasi yang sangat berbeda dibandingkan realitas yang ada.
- f. Konten pengguna, karakteristik ini menandakan konten yang ada di media sosial merupakan hasil karya mutlak milik si pengguna akun. karakteristik ini juga menunjukkan bahwa bukan hanya membuat konten sendiri sesama pengguna juga akan mengonsumsi konten pengguna lainnya.
- g. Penyebaran, konten yang ada di media sosial bukan hanya bisa diproduksi dan di konsumsi tapi juga dapat disebar dan dikembangkan oleh pengguna.

Dalam bukunya yang berjudul Media Sosial, Nasrullah membagi media sosial dalam enam kategori diantaranya:

- a. *Social networking* atau jejaring sosial, yaitu sarana yang digunakan untuk berkomunikasi, termasuk dampak dari komunikasi yang dihasilkan di dunia digital. Khas dari jejaring sosial yaitu dapat membentuk jaringan pertemanan yang baru antar penggunanya, hal ini tergantung kesamaan pada ketertarikan dan hobi yang dimiliki pengguna. Contoh jejaring sosial seperti Facebook dan *Instagram*.
- b. *Blog* atau jurnal online, yaitu media sosial yang memungkinkan penggunanya membagikan aktivitas sehari-hari, saling berkomentar dan berbagi dengan pengguna lainnya. Contohnya seperti tautan web dan sejenisnya.
- c. *Microblogging* atau jurnal online, yaitu media sosial yang menyediakan fitur untuk menulis dan berbagi pendapat serta kegiatan penggunanya. Munculnya kategori ini secara historis bermula dari lahirnya twitter yang membatasi ruang maksimal 140 karakter.
- d. *Media sharing*, yaitu media sosial yang dapat digunakan untuk menyimpan media seperti video, dokumen, foto dan audio secara online.
- e. *Social bookmarking* atau penanda sosial, yaitu sosial media yang dapat digunakan untuk mengatur, mengelola, menyimpan dan menemukan informasi atau berita secara online. Contoh dari *social bookmarking* yang populer yaitu *Digg.com*, *Delicious.com*, *Reddit.com* dan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. *Wiki* atau Media konten bersama yaitu situs yang mempunyai konten berupa hasil dari kolaborasi penggunaannya. Para penggunaannya dapat menyunting atau mengubah konten yang dipublikasi oleh pengguna lain.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji kategori media sosial *social networking*, yaitu *Instagram* sebagai salah satu media yang menjadi saluran penyebaran *hoax*.

5. Instagram

Instagram adalah sebuah platform media sosial berbasis aplikasi dan situs web yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi foto, video, dan cerita (story) secara publik atau terbatas kepada pengikut mereka. *Instagram* diluncurkan pada 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, lalu diakuisisi oleh Facebook Inc. (sekarang Meta Platforms Inc.) pada tahun 2012.

Seiring perkembangannya, *Instagram* telah menjadi lebih dari sekadar tempat berbagi foto. Kini, ia menjadi pusat interaksi sosial, pemasaran digital, hingga e-commerce. Fitur-Fitur Utama *Instagram* yaitu *Feed* merupakan tempat pengguna membagikan foto dan video permanen dengan caption. Bisa diberi filter, tag, dan lokasi. *Stories* yaitu Konten singkat yang menghilang setelah 24 jam. Umumnya digunakan untuk membagikan momen harian, polling, atau promosi cepat. *Reels* adalah Video pendek berdurasi 15–90 detik dengan musik, filter, dan efek, mirip dengan TikTok. *Reels* jadi fitur populer untuk hiburan dan tren viral. *Direct Message (DM)*, Fitur pesan pribadi untuk berkomunikasi antar pengguna, baik dalam bentuk teks, gambar, video, atau panggilan. *Explore Page*, Menampilkan konten dari akun yang belum diikuti, tetapi dipersonalisasi berdasarkan minat pengguna. *Instagram Shopping*, Fitur e-commerce yang memudahkan pengguna menjelajah produk dan berbelanja langsung dari aplikasi. (Harry, 2020)

a. Peran *Instagram* di Era Digital

- a. Media Ekspresi Diri, Banyak orang menggunakan *Instagram* sebagai tempat untuk menunjukkan gaya hidup, minat, dan pencapaian pribadi.
- b. Alat Promosi Bisnis, Pebisnis menggunakan *Instagram* untuk membangun merek, menjual produk, hingga menjangkau konsumen dengan iklan berbayar (*Instagram Ads*).
- c. Sarana Edukasi dan Hiburan, Konten edukatif seperti tips belajar, motivasi, hingga informasi kesehatan juga banyak dibagikan di *Instagram*.
- d. Ladang Influencer, *Instagram* menjadi tempat bagi para content creator membangun audiens dan mendapatkan penghasilan dari kerja sama dengan brand.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

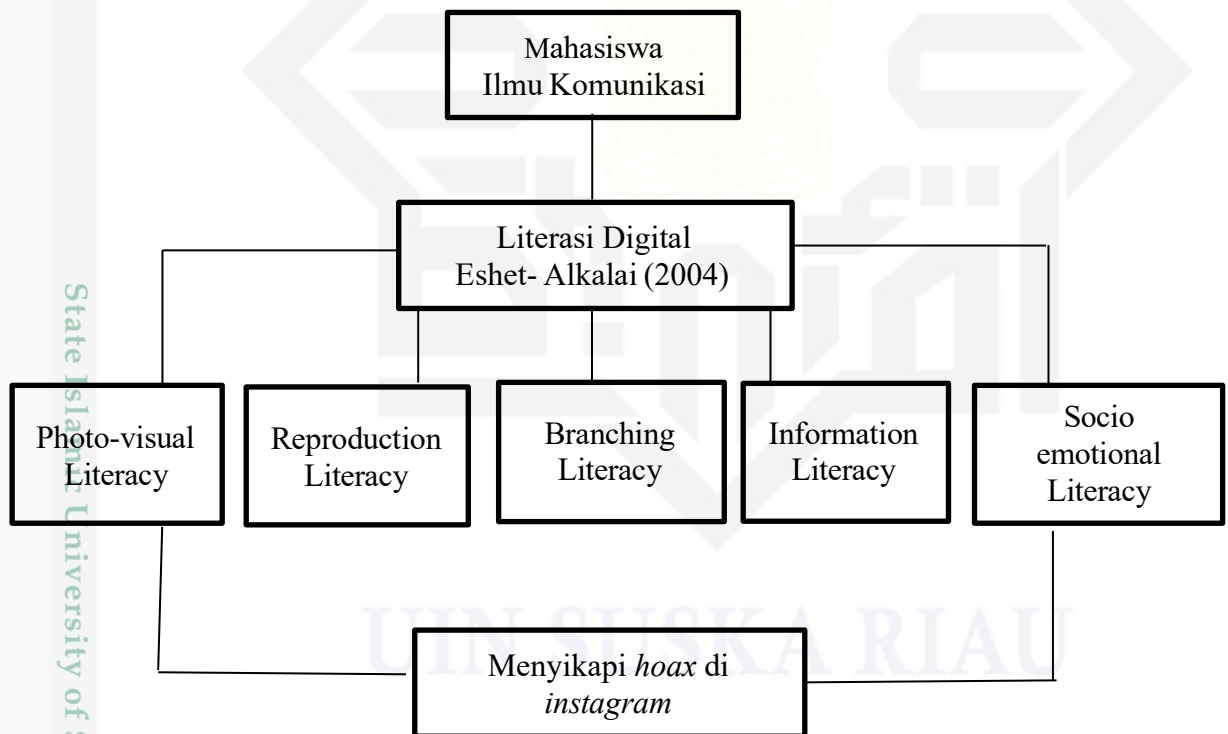
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Cara Kerja Algoritma *Instagram*

Instagram menggunakan algoritma untuk menentukan konten yang muncul di feed dan explore berdasarkan Interaksi sebelumnya (like, komentar, share, simpan). Durasi menonton video atau stories, kedekatan dengan akun tertentu (sering DM, lihat story, dll), aktivitas keseluruhan pengguna di platform.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan suatu diagram yang secara garis besar dibuat berdasarkan landasan teori yang ada dan berdasarkan pada pemikiran yang logis. Dengan penelitian ini, peneliti mengkaji literasi digital mahasiswa ilmu komunikasi untuk melihat bagaimana mereka menanggapi *hoax* di *Instagram* dengan menggunakan indikator literasi digital Eshet Al-kalai (2004).



Gambar 2.1 kerangka berfikir peneliti (2025)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena atau gejala sosial yang tidak dapat dikuantitatifkan yang bersikap deskriptif. Pada penelitian kualitatif ini juga merupakan penelitian yang dapat menghasilkan penemuan baru yang tentunya tidak bisa di capai menggunakan metode statistic ataupun cara kuantitatif yang lain melainkan harus dengan terjun langsung lapangan. Dengan menggunakan metode penelitian ini, maka peneliti nantinya benar benar Akan memperoleh data secara jelas untuk di deskripsikan sehingga hasil dari penelitian ini benar benar sesuai dengan kondisi apa adanya di lapangan.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Anggito, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini nantinya akan dilakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini akan berlangsung setelah melakukan seminar proposal selama 1-2 bulan (September-Oktober Tahun 2025)

C. Objek Dan Subjek Penelitian

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya, sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Fitrah, (2018) Subjek penelitian berarti siapa atau apa yang bisa memberikan informasi dan data untuk memenuhi topik penelitian. Sedangkan objek penelitian berarti masalah yang teliti (Lasiyono, 2024).

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil bahwa yang menjadi Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi Jurnalistik UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2021 sebanyak 7 orang. Sedangkan yang menjadi Objek pada penelitian ini adalah postingan yang melibatkan informasi palsu terkait lowongan pekerjaan di aplikasi *Instagram*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Sumber Data penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua (Sitoyo, 2015) yaitu:

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Hoax* pada Informasi lowongan pekerjaan di aplikasi *Instagram*.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber Data sekunder dalam penelitian ini adalah media internet, artikel dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu Wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Esterberg dalam sugiyono (2015), mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dengan berbagai pihak yang berkepentingan dan dianggap dapat memberikan data atau keterangan yang terpercaya. Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, misalnya memberikan informan daftar pertanyaan untuk dijawab dilain kesempatan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *in depth interview* yaitu wawancara mendalam dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Susan Stainback dalam Sugiyono, 2015), dengan melakukan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa didapatkan hanya dengan observasi.

2. Observasi

Menurut Hardani (2020) observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi terbagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

observasi terus terang dan observasi tidak terstruktur. Dari uraian diatas peneliti mengaitkan bahwa observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian, pengamatan tersebut bertujuan untuk memahami serta memperoleh pengetahuan dari sebuah fenomena yang diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Anggito & Setiawan, 2018). Menurut Sugiyono (2015) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah hasil atau bukti yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan observasi yang dapat berupa dokumen, foto atau sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti ingin memperoleh dokumentasi yang berkaitan dengan *hoax* terkait informasi lowongan pekerjaan di *Instagram*.

F. Validitas Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan mereka tidak bergantung pada satu sumber atau metode tunggal, tetapi didukung oleh bukti yang kuat dari berbagai perspektif. Hardani (2020)

Ada beberapa Jenis Triangulasi, diantaranya ada Triangulasi Data, Triangulasi Metode, Triangulasi Teori, dan Triangulasi Peneliti. Triangulasi data melibatkan penggunaan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk memeriksa konsistensi temuan. (Sugiyono, 2021) mengatakan triangulasi metode melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data, seperti kuesioner dan wawancara, untuk memperoleh pandangan yang lebih komprehensif. Sedangkan (Miles, Huberman & Saldana, 2019) mengatakan triangulasi teori melibatkan penggunaan berbagai perspektif teori untuk menginterpretasikan data, membantu mengurangi bias interpretatif. Sementara itu, triangulasi peneliti melibatkan lebih dari satu peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data, untuk memastikan bahwa temuan tidak dipengaruhi oleh bias individual.

Teknik Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji validitas data adalah triangulasi sumber. (Sugiyono, 2015) Triangulasi sumber adalah proses membandingkan kembali tingkat kesahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda. Contohnya seperti membandingkan hasil wawancara dengan observasi atau dokumen dan informasi yang disampaikan di depan umum dengan yang disampaikan secara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribadi.

Penetapan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data ini didasarkan pada pengumpulan data penelitian ini yang menggunakan berbagai macam sumber seperti dokumentasi, observasi dan wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti juga menggunakan lebih dari satu informan. Sehingga dari beberapa sumber yang didapatkan peneliti dalam pengumpulan data, peneliti bisa melakukan uji validitas data dengan teknik triangulasi sumber. Nantinya peneliti akan melakukan pengelompokan dan mendeskripsikan dari berbagai data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber yang ditetapkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam proses penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dimana dimulai dari mengumpulkan data, pemilihan data, pengelompokan, perbandingan, penggabungan dan penafsiran data. (Miles and Huberman 1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *verivication*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap ini berupa pemilihan data dan melihat apakah data relevan dengan tujuan penelitian atau tidak. Data mentah yang didapatkan dari lapangan diurutkan secara sistematis serta dipilih data-data mana yang sesuai dengan pokok penting dari tujuan penelitian. Oleh karena itu, harus dilakukan reduksi data dengan cara merangkum, Memilih hal-hal utama, dan fokus kepada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola berdasar kepada masalah penelitian yang ditentukan agar data yang didapatkan lebih jelas. Sugiyono (2015)

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Tahapan ini dilakukan untuk melihat sketsa dari tujuan penelitian yang dilakukan. Pada proses ini peneliti membagi dan meyajikan data berdasarkan permasalahan yang didapatkan berdasarkan data dari setiap bagian pokok permasalahan. Data tersebut dapat disusun terlebih dulu dengan runtut kemudian dikembangkan lewat data yang didapatkan dari lapangan. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015), yang sering digunakan dalam melakukan penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini bertujuan untuk menemukan makna data yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan. Sugiyono (2015), Kesimpulan dapat diperoleh dari melakukan perbandingan dan menyesuaikan informasi dari subjek dengan makna yang ada dalam konsep dasar penelitian. Sedangkan

verifikasi bertujuan untuk memastikan data dan pernyataan yang didapat dengan konsep dasar penelitian sudah objektif dan pasti kebenarannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi digital mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam menyikapi informasi *hoax* di *Instagram* berdasarkan teori literasi digital Eshet-Alkalai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya literasi digital. Mereka mampu mengidentifikasi hoaks, memverifikasi informasi, serta menahan diri untuk tidak ikut menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya. Kelima dimensi literasi digital menurut Eshet-Alkalai, yaitu photo-visual literacy, reproduction literacy, information literacy, branching literacy, dan socio-emotional literacy, telah tercermin dalam perilaku informan dalam mencerna informasi yang ada di *instagram* (sosial media). Mereka mampu membaca dan memahami konten visual dengan kritis, berhati-hati dalam memproduksi dan menyebarkan informasi, melakukan pengecekan informasi dari berbagai sumber, menjelajahi informasi dari banyak kanal sekaligus, serta bersikap etis dan emosional dalam menyikapi interaksi digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi memiliki berbagai perspektif yang berbeda dalam membaca setiap informasi digital, perlu adanya ketelitian dan kepedulian sehingga dapat dinyatakan seseorang berliterasi dengan baik terlebih di jagat maya. Pembelajaran literasi digital secara berkelanjutan tetap dibutuhkan untuk memperkuat ketahanan informasi di era digital yang semakin kompleks.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, Diharapkan untuk terus meningkatkan literasi digitalnya dengan memperbanyak wawasan, mengikuti pelatihan, dan tetap kritis dalam menerima informasi digital, terutama di media sosial, Perlu adanya program atau mata kuliah yang secara khusus membahas literasi digital, *hoax*, dan etika bermedia sosial agar mahasiswa semakin siap menghadapi tantangan informasi digital, Penting untuk menanamkan sikap berhati-hati dan tidak mudah percaya pada informasi yang diterima melalui media sosial. Literasi digital seharusnya menjadi keterampilan dasar yang dimiliki setiap warga digital, Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan kajian lanjutan, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, guna memperluas pemahaman tentang literasi digital di kalangan mahasiswa maupun masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, Dkk. Kemampuan Literasi Media Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dalam Menanggulangi Berita *Hoax* Di Media Sosial. *Jurnal Komunida; Komunikasi Dan Dakwah* Vol. 13 No. 1 (2023)
- Amaly, Najla. Dkk. Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten *Hoax* Dalam Media Sosial. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 20 No. 2 (2021)
- Anisa Anastasia. Dini Anggraeni, Risky Saiful. Pentingnya Litearsi di Era Digital Dalam Menghadapi *Hoax* Di Media Sosial. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* Vol. 3 No. 1 (2024).
- Ardianto, E. (2018). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aini, L. & Anggraini, R. (2023). "Navigasi Informasi pada Generasi Digital Native." *Jurnal Teknik Informasi*, 11(1), pp. 54–66.
- Association of College and Research Libraries (ACRL). (2016). *Framework for Information Literacy for Higher Education*.
- Bagus Fadlan, Dkk. Media Sosial Sebagai Sarana Peningkatan Lierasi Digital Masyarakat. *Jurnal bima: pusat publikasi ilmu Pendidikan Bahasa dan sastra*. Vol 2. No. 2 (2024).
- Bahri, R. (2021). "Peran Literasi Visual dalam Identifikasi Informasi Digital di Media Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia*, 9(2), pp. 77–89.
- Deddy. (2007) *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Eshet-Alkalai, Y. (2004). Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93–106.
- Fachry. Dkk. Hubungan Antara Kemampuan Literasi Digital Dengan Pencegahan Berita *Hoax* Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Library*. Vol. 2 No. 3 (2022).
- Fatmawati. (2021). *Model Literasi Media*. Banyumas: CV. Amanda Media.
- Fauzi Ahmad. Memahami Literasi Media Baru Dalam Penyebaran *Hoax* Dan Hate Speech (Studi Fenomenologi Pengguna Facebook Dan Whatsapp). *Jurnal Promedia*. Vol. 4 No. 2 (2018).
- Fdk Uin Suska Riau (2025)
- Fitriani, R. (2020). Literasi visual mahasiswa dalam menyikapi informasi hoaks di media sosial *Instagram*. *Jurnal Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga*, 12(2), 45–58.
- Geovanny, Dkk. Literasi Digital Dalam Penerimaan Berita *Hoax* Tentang Lowongan Pekerjaan Melalui Telegram. *Jurnal Komunikasi Dan Media*. Vol. 4 No. 3 (2024).
- Hardani. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu
- Harry. Motivasi Penggunaan *Instagram* Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *Jurnal Sosiologi*. (2020)
- Herlina Dyna. (2019). *Literasi Media Teori Dan Fasilitas*. Bandung: Remaja



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rosdakarya.

- Heryanto, A. (2023). "Socio-Emotional Digital Literacy and Online Ethics." *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(4), pp. 201–215.
- Isnaini, S. (2022). "Sikap Mahasiswa terhadap Penyebaran Informasi Digital." *Jurnal Media dan Masyarakat*, 6(3), pp. 112–121.
- Irma Yusriani. *Literasi Berita "Cek Fakta Sebelum Percaya Dan Share Berita"*. Jurnal Komunikasi Islam Vol. 6 No. 1 (2022).
- Ismail Erwan. *Literasi Digital Pengguna Sosial Media Lembaga Sensor Film Indonesia*. Jurnal Media Kom. Vol. 8 No. 2 (2023).
- Julis, dkk. (2024). *Literasi digital (teori dan praktek)*. Jakarta: Kencana.
- Kemkominfo. (2020). *Laporan Tahunan: Penanganan Hoaks di Indonesia*. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
- Lestari, M. E. (2022). Literasi bercabang (branching literacy) mahasiswa dalam penggunaan media digital. *Jurnal Komunikasi Digital*, 9(1), 19–30.
- Majid, Abd. *Fenomena Penyebaran Hoax Dan Literasi Bermedia Sosial Lembaga Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia*. Jurnal Komodivikasi. Vol 8. (2019).
- Maria Ulfa, Dkk. Yang berjudul *literasi Media Dalam Menanggulangi Berita Hoax*. Jurnal Warta Vol. 14 No.1 (2020).
- Muin, F. (2019). "Hoax dan Problematika Informasi di Era Digital." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2)
- Mulyadi, Dkk. *Analisis Penipuan Online Melalui Media Sosial Dalam Perspektif Kriminologi*. Jurnal Media Hukum Indonesia. Vol. 2 No. 2 (2024).
- Nur, Octavi. Dkk. Persepsi Mahasiswa Terhadap Informasi Hoax Di Media Digital. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni*. Vol. 49 No. 1 (2021).
- Nurfajri, A. S. (2021). Etika digital dan literasi sosial mahasiswa dalam menanggapi hoaks di WhatsApp dan Instagram. *Jurnal Komunikasi dan Media Digital*, 6(2), 71–82.
- Rahmadhany, Anissa. Dkk. *Fenomena Penyebaran Hoax Dan Hate Speech Pada Media Sosial*. Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis. Vol. 3 No. 1 (2021).
- Ramadhani, A. R. (2019). Literasi informasi generasi muda dalam menghadapi arus informasi hoaks di media sosial. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 23–31.
- Rizkiyatun Fadhillah. Dkk. *Literasi Media Dalam Menanggulangi Berita Hoax Di Media Sosial Mahasiswa Ilmu Perpustakaan*. Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial Vol. 1 No. 3 (2023).
- Roro Isyawati. *Materi Pokok Dalam Literasi Media Sosial Sebagai Salah Satu Upaya Mewujudkan Masyarakat Yang Kritis Dalam Bermedia Sosial*. Jurnal Anuva. Vol. 2 No. 4 (2018).
- Sani, R. A. (2020). *Literasi Media dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santosa, A. (2021). Kemampuan reproduksi informasi mahasiswa dalam lingkungan media sosial: Studi kualitatif pada pengguna aktif Instagram. *Jurnal Kajian Media dan Budaya*, 3(1), 11–22.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sapta Sari. *Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital*. Jurnal Professional. Vol. 6 No. 2 (2019).
- Silvana, H. & Darmawan, D. (2018). *Literasi Digital dalam Perspektif Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarto. *Pentingnya Literasi Informasi Dalam Mengatasi Hoax*. Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam Vol. 5 No. 2 (2023).
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. Umban Adi Jaya, Dkk. *Literasi Media Dalam Menghindari Informasi Hoax Pada Siswa Sman 5 Kota Sukabumi*. Jurnal abdimas bina bangsa. Vol.5 no. 1(2024).
- Wahyu Nur Annisa, Dkk. *Peran Literasi Digital Untuk Mencegah Penyebaran Hoax Bagi Masyarakat Indonesia*. Jurnal of education and technology Vol. 1 No. 2 (2021).
- Yuliana, S. (2021). "Analisis Literasi Media Mahasiswa dalam Menyikapi Hoax di Media Sosial." *Jurnal Komunika*, 15(1).
- Yunita Sari. Hendri Prasetya. *Literasi Media Digital Pada Remaja, Ditengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial*. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* . Vol. 8 No. 1 (2022).

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara bersama Informan Syahratul A'ini (Mahasiswi Ilmu Komunikasi, UIN SUSKA RIAU)

Sumber : (Penelitian pada 18/9/25)



Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara bersama Informan Devi Ainun (Mahasiswi Ilmu Komunikasi, UIN SUSKA RIAU)

Sumber : (Penelitian pada 18/9/25)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara bersama Informan Novi Astuti (Mahasiswi Ilmu Komunikasi, UIN SUSKA RIAU)

Sumber : (Penelitian pada 16/9/25)

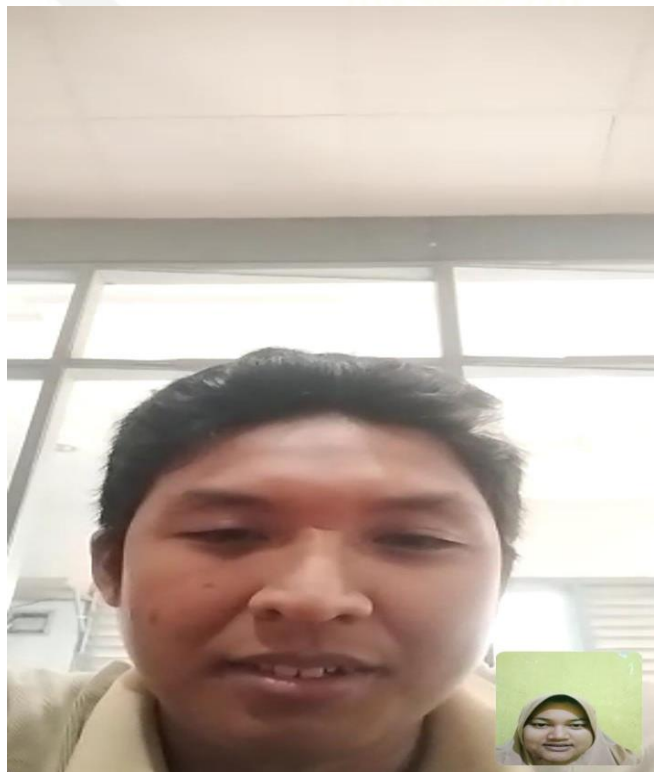
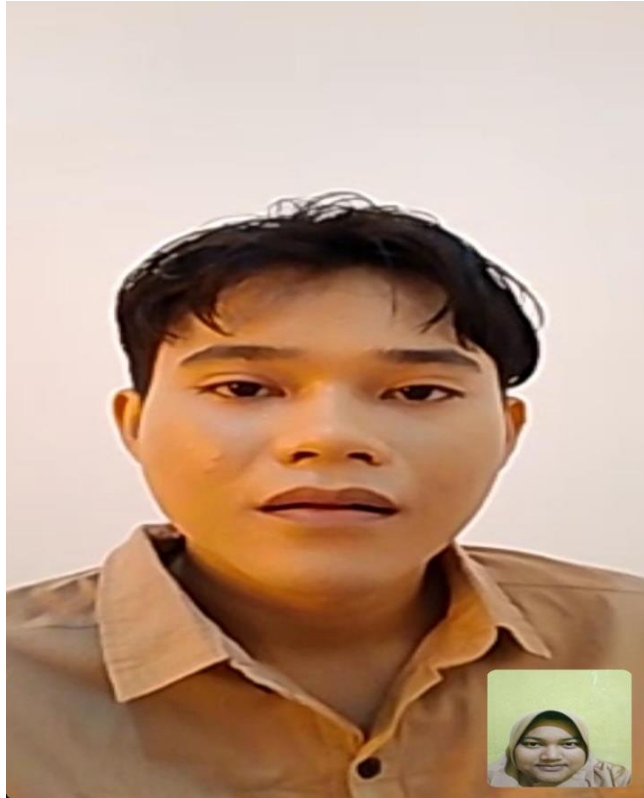


Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara bersama Informan Firly Apriyana (Mahasiswi Ilmu Komunikasi, UIN SUSKA RIAU)

Sumber : (Penelitian pada 8/10/25)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pada 24/9/25

Lampiran 5.
 Dokumentasi
 Wawancara
 bersama
 informan
 Satria
 Mauliddian,
 Mahasiswa
 Ilmu
 Komunikasi
 Uin Suska
 Riau
 Sumber :
 penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara bersama informan Doli Fadhlurrahman, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau

Sumber : penelitian pada 24/9/25

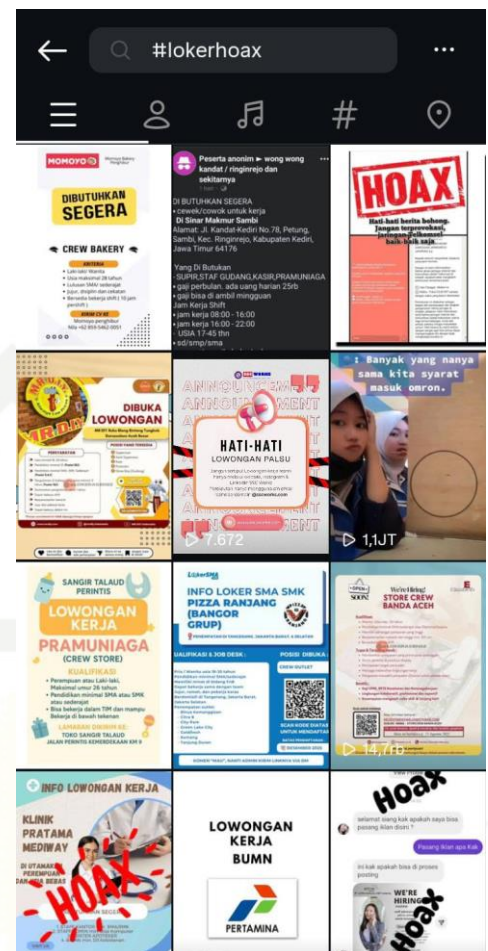


Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara bersama informan Siti Nurrahma, Mahasiswi Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau

Sumber : penelitian pada 18/9/25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 9. Tampilan akun resmi Perusahaan dan Pencarian Hastag di Aplikasi *Instagram* untuk data penguat wawancara

Sumber : *Instagram* (11/10/25)